

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Perkembangan Motorik

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari invertensi (Papalia, 2001:140), karena menurut Marison, (1988:186) gerak akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan ketrampilan di masa kehidupan selanjutnya. Sebab gerak dalam perkembangan anak merupakan aktivitas yang saling terkoneksi dengan sensori lainnya (Arthur, 1997:58), seperti bermain bagi anak meliputi koordinasi antara ketrampilan motorik dengan hal-hal yang terkait dengan Indera.

2. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak peserta didik. Secara mendasar, perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kedewasaan saraf dan otot anak, serta kemampuan kognitif mereka.

Bambang Sujiono (2012: 1.14) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh

tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

3. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Kesimpulannya, motorik halus melibatkan gerakan yang memanfaatkan otot-otot kecil atau otot halus, yang sering kali memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan. Aktivitas motorik halus ini melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu dan dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi yang teliti dan seringkali tidak membutuhkan banyak tenaga. Melalui kegiatan yang mengembangkan motorik halus, peserta didik dapat merasa terhibur dan senang, sambil meningkatkan keterampilan mereka.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip. 7 prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan ekspresi kepada anak usia dini
Ekspresi merupakan proses imajinasi pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) supaya dapat merangsang anak usia dini untuk kreatif

Dengan kreativitas peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang baru yang bersifat asli dari peserta didik itu sendiri. Untuk mendukung peserta didik dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.

- c. Memberikan bimbingan kepada anak usia dini untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

Ketika peserta didik melakukan kegiatan motorik halus, peserta didik menggunakan berbagai macam media /alat dan bahan. Untuk itu perlunya peserta didik mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga peserta didik merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.

- d. Menumbuhkan rasa keberanian peserta didik dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak usia dini

Sebagai pendidik harus menghindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik berkecil hati dan kurang percaya diri. Untuk itu, berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

- e. Membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

Dalam perkembangan peserta didik terdapat karakteristik perkembangan peserta didik yang berbeda-beda untuk setiap usia.

- f. Memberikan rasa senang dan menciptakan suasana yang menyenangkan kepada peserta didik

Dalam hal ini peserta didik akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin apabila peserta didik dalam kondisi yang senang dan gembira. Karena dalam suasana yang menyenangkan hati peserta didik akan nyaman dan tenang dalam berkreasi motorik halus.

- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan
- Untuk mengembangkan kegiatan motorik halus, pendidik atau orang tua memberikan perhatian yang memadai pada peserta didik. Karena dalam hal ini dapat mendorong peserta didik dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, berebut alat dengan teman.

4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2010:146) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain, yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lainnya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978:163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan untuk membatu diri sendiri
- b. Keterampilan sosial
- c. Keterampilan bermain
- d. Keterampilan sekolah

Perkembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri namun dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah agar peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya, khususnya dalam mencapai koordinasi antara mata dan tangan. Kecerdasan motorik halus peserta didik bervariasi, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan gerakan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan individu serta stimulus yang mereka terima. Lingkungan tempat anak berada memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan motorik halus mereka. Lingkungan yang sesuai dan mendukung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan tersebut secara negatif. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat peserta didik berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan menempel.

Suamantri menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun yaitu :

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari. Seperti : kesiapan menulis dan menggambar.

- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan. Seperti koordinasi permainan membetuk dari tanah liat atau adonan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting dan memotong.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran peserta didik dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

6. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut pendapat Kartini Kartono (1995:21) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus terhadap anak usia dini sebagai berikut :

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan) seperti bentuk tubuh dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Faktor lingkungan yang memberikan keuntungan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Kegiatan peserta didik sebagai subyek yang berhubungan dengan emosi dan memiliki usaha untuk membangun diri sendiri.
- d. Kelahiran yang sulit khususnya apabila terdapat kerusakan terhadap otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua anggota tubuh maka akan mempercepat perkembangan motorik peserta didik.

7. Stimulus Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan memahami dan menerapkan metode yang sesuai dalam melakukan aktivitas yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus peserta didik, penting untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk terus mengasah keterampilan mereka dalam aktivitas seperti menggambar, finger painting, menggunting, dan menempel. Melalui stimulasi ini, peserta didik akan terdorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus mereka. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, selama kegiatan tersebut aman dan tetap dalam pengawasan. Dengan memberikan kesempatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka secara optimal.

8. Aspek Perkembangan Anak

Tumbuh kembang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek penting. Untuk itu, ada 6 Aspek Perkembangan Anak Meliputi :

a. Melatih motorik halus

Finger painting merupakan salah satu cara yang efektif untuk melatih perkembangan motorik halus peserta didik. Saat peserta didik melukis dengan menggunakan jari-jemarinya, mereka akan menggunakan otot-otot halus di tangan mereka untuk melakukan gerakan yang diperlukan. Seiring waktu, latihan ini akan membuat otot-otot kecil peserta didik menjadi lebih kuat dan terampil.

b. Mengasah Kreativitas Anak

Finger painting sangat efektif dalam mengasah kreativitas anak-anak. Kegiatan ini memberi peserta didik kebebasan untuk menuangkan imajinasi mereka dengan membuat berbagai bentuk dan pola menggunakan berbagai warna cat. Ini membantu mereka untuk fokus pada proses melukis dan menikmati waktu yang dihabiskan.

c. Merangsang Kepekaan Sensori Anak

finger painting dapat merangsang kepekaan sensori anak-anak. Saat mereka melukis dengan jari, mereka dapat mengeksplorasi tekstur cat yang dingin dan licin, serta merasakan sensasi menyentuh kertas dengan jari yang basah. Melalui pengalaman ini, peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan sensori dasar, yang merupakan pondasi penting bagi mereka untuk belajar membangun koneksi saraf di otak melalui eksplorasi, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan kreativitas.

d. Mendorong Perkembangan Bahasa

Finger painting dapat mendorong perkembangan bahasa pada peserta didik. Sebagai pendidik, kita dapat mengajari peserta didik untuk berbicara dan bertanya tentang objek yang mereka lukis atau nama-nama warna yang mereka gunakan. Saat peserta didik menceritakan hasil lukisannya, ini juga merupakan kesempatan bagi mereka untuk memperluas kosakata dan pengetahuan mereka.

e. Melatih Konsentrasi

Kegiatan *finger painting* juga dapat melatih konsentrasi peserta didik. Saat mereka melukis dengan jari-jemari, mereka akan memikirkan gambar apa yang ingin mereka hasilkan di atas kertas. Hal ini mendorong mereka untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada tindakan yang mereka lakukan. Melukis dengan jari juga membantu menciptakan koordinasi antara tangan dan penglihatan mereka.

f. Meningkatkan Kemampuan Emosional

finger painting dapat meningkatkan kemampuan emosional peserta didik. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi mereka sendiri serta ekspresi emosi orang lain. *Finger painting* memberikan media yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar mengekspresikan emosi mereka dengan sehat dan aman.

9. Macam-macam Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh seperti kepala, bibir, tangan, kaki, dan jari-jemari. Kemampuan gerak tubuh ini dipengaruhi oleh faktor usia dan perkembangan keseluruhan peserta didik. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

a. Keterampilan Motorik Kasar

Motorik kasar (*gross motor skills*) merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar atau seluruh tubuh. Aktivitas ini meliputi berlari, melompat, melempar dan menarik. Aktivitas ini merupakan

basis yang sangat penting dan menurut (Bill,1945) sering berkaitan dengan keterampilan olahraga. Model bermain untuk membantu perkembangan motorik kasar (*gross motor*) ini tentunya untuk melatih konsentrasi berfikir dan berbuat dalam koordinasi gerak dengan indera lainnya (TPI,2007), terutama Indera pendengaran dan Indera penglihatan.

b. Keterampilan Motorik Halus

Selain pengembangan keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*), pengembangan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) juga sangat penting bagi peserta didik. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan anak.. Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi penggunaan kelompok otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang sering kali memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan. Keterampilan motorik halus meliputi penggunaan alat-alat dalam melakukan suatu tugas. Kesimpulannya, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil atau halus, yang seringkali memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan, melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu. Aktivitas motorik halus membutuhkan koordinasi yang lebih cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga. Contoh yang baik untuk bimbingan peserta didik yaitu bermain puzzle, Menyusun balok, meremas, menggunting dan menempel.

B. Hakikat *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Sumanto 2005:53 (Maria Evivani dan Renti Oktaria 2020:27) *Finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara mengoleskan warna menggunakan jari tangan pada kanvas atau media gambar. Dalam *finger painting*, semua jari tangan, telapak tangan, bahkan hingga pergelangan tangan dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan karya seni.

Menurut Pamadi 2008:10 (Anggi Wulandari 2020:83) Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung menggunakan jari tangan pada bidang gambar dengan cara mengoleskan warna secara bebas. Peserta didik dapat merasakan sensasi pada jari-jari mereka karena mereka langsung menggunakan jari-jemari sebagai pengganti kuas. Kegiatan ini relatif mudah dan tidak memerlukan aturan yang kaku, sehingga cocok untuk dilakukan oleh peserta didik.

Penting bagi pendidik untuk memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada peserta didik agar mereka berani mencoba *finger painting*. Kegiatan ini memiliki manfaat besar dalam perkembangan motorik halus anak usia dini, karena melibatkan gerakan halus dari jari-jari tangan dalam mengendalikan cat dan menggambar.

Dengan demikian, *finger painting* menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang kreativitas dan pengalaman sensorik anak-anak.

2. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Adapun tujuan dan manfaat *finger painting* antara lain :

- a. Tujuan dari kegiatan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis menggunakan gerakan tangan.
 - 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas peserta didik.
 - 3) Melatih koordinasi otot-otot tangan atau jari-jemari dan mata peserta didik.
 - 4) Melatih kecakapan dalam mengkombinasikan warna primer (merah, kuning, dan biru).
 - 5) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan
 - 6) Memupuk perasaan keindahan
 - 7) Kelenturan jari jemari peserta didik

Untuk itu, penulis pahami bahwa *Finger Painting* bertujuan sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus peserta didik yang melibatkan otot-otot tangan atau jari jemari, koordiansikan tangan dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan menggunakan gerakan tangan.

- b. Manfaat *Finger Painting* untuk tumbuh kembang peserta didik yaitu sebagai media untuk mengekspresikan kreativitas peserta didik, melukis dengan jari ternyata bermanfaat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik. Untuk itu, berikut manfaat *finger painting* untuk peserta didik :

c. Melatih Motorik Halus

Finger painting merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengasah perkembangan motorik halus peserta didik. Saat melukis, peserta didik melibatkan otot-otot halus di tangannya untuk bergerak sehingga seiring waktu otot-otot kecil ini akan lebih kuat.

a. Mengasah Kreativitas Anak

Manfaat finger painting sangat baik untuk peserta didik agar bebas berkreasi menuangkan imajinasinya dengan membuat bentuk dan pola dari berbagai warna.

b. Merangsang Kepekaan Sensori Anak

Melukis dengan jari merupakan cara yang bagus bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan sensori peserta didik. Peserta didik dapat merasakan tekstur cat warna yang dingin dan licin serta merasakan sensasi menyentuh kertas dengan jari yang basah.

c. Mendorong Perkembangan Bahasa

Dengan kegiatan finger painting, pendidik bisa sambil mengajak peserta didik berbicara dan bertanya mengenai objek yang sedang dibuat atau nama-nama warna yang sedang digunakan peserta didik.

d. Melatih Konsentrasi

Pada saat melukis dengan jari, peserta didik pastinya akan memikirkan gambar seperti apa yang akan peserta didik tuangkan

kedalam kertas gambar. Dengan begitu, peserta didik akan berkonsentrasi penuh atas apa yang akan di lakukannya.

e. Meningkatkan Kemampuan Emosional

Pada usia dini, peserta didik sedang mulai belajar mengembangkan kemampuan anak usia dini.. Untuk itu, melukis dengan jari dapat menjadi media yang menyenangkan untuk peserta didik belajar mengekspresikan emosi dan meningkatkan kemampuan emosional dengan lebih sehat.

3. Alat dan Bahan *Finger painting*

Dalam kegiatan *finger painting* pastinya menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan bagi peserta didik dan aman untuk peserta didik. Untuk itu, alat yang dibutuhkan dalam kegiatan *finger painting* sebagai berikut :

- a. Kertas gambar atau kertas manila
- b. Cat warna Osama dengan 4-6 warna
- c. Mangkok kecil untuk tempat warna
- d. Kain lap
- e. Stik es krim

Bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan *finger painting* sebagai berikut :

- a. Cat warna Osama (4-6 warna)
- b. Lem kayu
- c. Stik es krim

4. Langkah-Langkah pembelajaran kreativitas melalui kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* memiliki langkah-langkah untuk anak usia dini di antaranya yaitu persiapan yang dilakukan pendidik, pelaksanaan kegiatan oleh peserta didik, penilaian oleh pendidik.

a. Persiapan yang dilakukan pendidik

Ada beberapa persiapan pendidik dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak.
- 2) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, yaitu : kertas gambar, kain lap, pewarna, mangkok plastik, lem kayu.
- 3) Membuat bubuk warna, untuk membuat bubuk warna, pendidik mencampurkan lem kayu lalu diberi pewarna makanan sehingga terbentuk warna yang diinginkan.

b. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan *finger painting* antara lain:

- 1) Pendidik menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *finger painting* seperti kertas gambar, bubuk warna, dan kain lap yang akan digunakan pada hari tersebut. pendidik menjelaskan kepada peserta tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *finger painting*

- 2) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang berisi 3-5 peserta didik dan pendidik membagikan alat dan bahan pada setiap kelompok
- 3) Pendidik memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang finger painting yang telah mereka lihat sebelumnya, sehingga peserta didik memiliki gambaran atau ide untuk mengembangkannya.
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan finger painting dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh pendidik.
- 5) Selama kegiatan berlangsung, pendidik dan peneliti berkeliling untuk mengamati peserta didik. Mereka memperhatikan apakah peserta didik mampu membuat, mencipta, atau meniru dalam finger painting. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melukis sesuai dengan ide dan kemauan mereka sendiri. Selain itu, pendidik juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hasil karya mereka.
- 6) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan reward berupa bintang dan pujian bagi peserta didik
- 7) Penilaian kegiatan *finger painting*

c. Penilaian

Dalam penelitian ini, setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pendidik dan peneliti melakukan penilaian terhadap proses dan hasil

belajar yang diperoleh peserta didik pada hari tersebut. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi apakah kegiatan belajar mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum.

Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, menentukan area-area yang perlu perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di masa yang akan datang. Dengan demikian, penilaian merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik.

C. Penerapan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Finger painting dipilih sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus peserta didik karena:

1. *Finger painting* melatih motorik halus peserta didik dengan melibatkan gerakan otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan untuk melukis di atas kertas.
2. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengenal konsep warna primer, seperti merah, kuning, dan biru.
3. *Finger painting* juga mengenalkan konsep pencampuran warna primer untuk menciptakan warna sekunder dan tersier.

4. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan estetika keindahan warna kepada peserta didik.
5. Finger painting melatih imajinasi dan kreativitas peserta didik.
6. Waktu yang dihabiskan untuk finger painting dianggap berkualitas dan menyenangkan bagi peserta didik.
7. Peserta didik belajar mengenal warna dan mampu mencampurkannya untuk menciptakan warna baru.
8. Kegiatan ini melatih kemampuan panca indera peserta didik, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, dan rasa.
9. Finger painting juga membantu dalam pengembangan koordinasi antara tangan dan mata peserta didik.
10. Mengekspresikan perasaan peserta didik melalui lukisan tersebut
11. Kelenturan jari-jari tangan peserta didik dalam mengekspresikan imajinasinya

D. Kriteria Keberhasilan

Masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, di mana seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mereka dapat berkembang maksimal. Untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan mereka, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan pada tahap usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditingkatkan sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk

menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi-solusi unik, dan mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda dan orisinal. Melalui stimulasi kreativitas sejak usia dini, anak-anak dapat belajar untuk berpikir secara kreatif, berimajinasi, dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan cara yang inovatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan motorik halus peserta didik kelas B di TK Diponegoro 132 Ledug belum berkembang secara menyeluruh, peserta didik yang belum menghasilkan karya sesuai dengan ide peserta didik dan hasilnya sama dengan teman yang lainnya. Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Lambang atau peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian peserta didik akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan simbol Bintang. Pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Peserta didik yang belum berkembang (BB), mendapatkan bintang 1(★), bintang 1 artinya peserta didik belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan

2. Peserta didik yang sudah mulai berkembang (MB), mendapatkan bintang 2 (★★), bintang 2 artinya peserta didik sudah mau melakukan kegiatan namun belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH), mendapatkan bintang (★★★), bintang 3 artinya peserta didik mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Peserta didik berkembang sangat baik (BSB), mendapatkan bintang 4 (★★★★), bintang 4 artinya peserta didik mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

E. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan *finger painting* dilakukan bertujuan untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan *finger painting*.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus:

1. Mampu mengekspresikan sesuai gagasan atau idenya
2. Mampu meniru bentuk
3. Mampu melakukan eksplorasi warna
4. Mampu mengekspresikan diri melalui gambar yang dihasilkan
5. Kelenturan jari jemari peserta didik

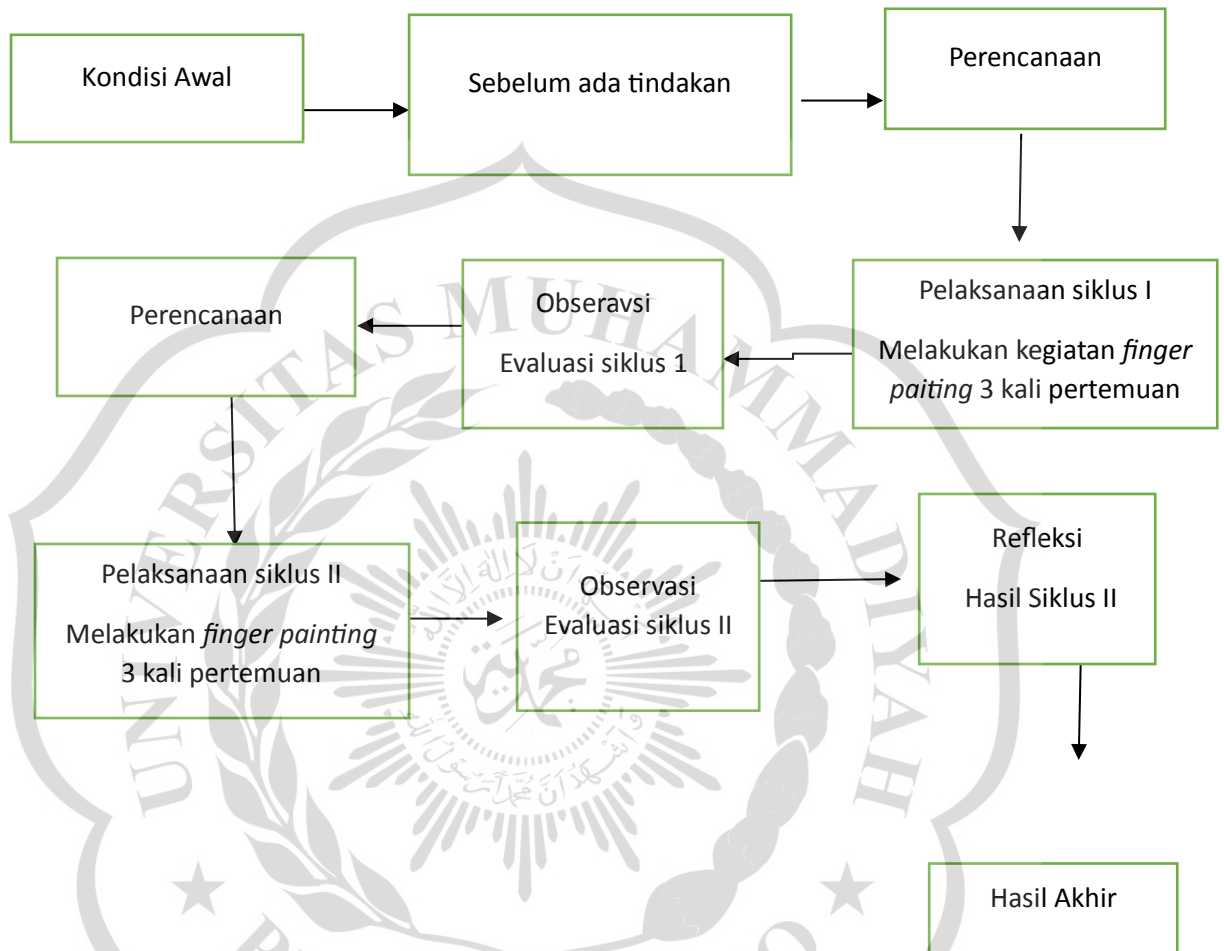
F. Kerangka Berfikir

Kegiatan finger painting memiliki banyak manfaat dalam pengembangan kreativitas dan motorik halus peserta didik. Dari segi kelancaran, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi secara bebas dan mengkomunikasikan ide-ide mereka melalui lukisan atau gambar yang mereka buat. Mereka dapat mengekspresikan diri mereka tanpa batasan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka.

Selain itu, finger painting juga membantu mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka, mereka belajar untuk menghargai dan mengekspresikan keunikan diri mereka sendiri. Kemampuan untuk mengombinasikan warna dan membuat karya yang berbeda-beda dari teman-teman mereka juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Untuk itu, kegiatan finger painting memiliki dampak positif pada perkembangan motorik halus peserta didik. Melalui aktivitas ini, mereka dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka dengan menggerakkan jari-jari mereka secara presisi dan mengontrol gerakan mereka saat melukis. Hal ini membantu dalam memperkuat otot-otot tangan dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Alur kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran kreativitas *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik kelas B TK Diponegoro 132 Ledug.